

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM DI DESA KETULUNGAN KECAMATAN  
SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

**Oleh:**

**RIO ALFARENZA AMIR**

**NIM. 14.4.14.0004**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi ini batal demi hukum.

Palu, 18 Agustus 2018

**Penulis,**

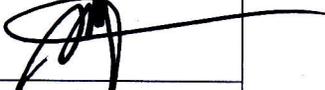
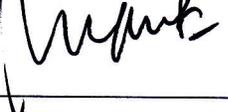
**Rio Alfarenza Amir**  
**NIM. 14.4.14.0004**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rio Alfarenza Amir, NIM 14.4.14.0004 dengan judul "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" yang telah diujikan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Agustus 2018 M  
18 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

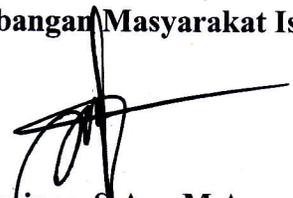
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing II	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. H. Muchlis, M.M	
Penguji Utama II	Drs. H. Mansur Mangasing, M.Sos.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan dakwah

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.  
NIP: 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam

  
Samsinas, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19720629 200312 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, para keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari banyak pihak baik berupa moril maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, ayahanda Amir Baharuddin dan Ibunda tercinta Harniati, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Petalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak membimbing dan

mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.

5. Pembimbing I, Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si. dan Pembimbing II, ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag. yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendharmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
7. Anggota Jamaah Tabligh dan Masyarakat yang ada di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, yang meluangkan waktunya bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
8. Seluruh sahabat dan teman khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang turut memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga segala bentuk bantuannya mendapat ridha dan balasan pahala dari Allah swt. Amin

Palu, 18 Agustus 2018

**Penulis,**

**Rio Alfarenza Amir**  
**NIM. 14.4.14.0004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Proposal .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah .....	9
B. Metode dan Unsur-Unsur Dakwah.....	16
C. Pengertian, Asas dan Landasan Jamaah Tabligh .....	27
D. Hubungan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Jamaah Tabligh Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.....	44
--	----

B. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Nama : Rio Alfarenza Amir**

**NIM : 14.4.14.0004**

**Judul Skripsi : Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**

---

Skripsi ini berjudul *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. 1. Bagaimana metode dakwah Jamaah Tabligh dalam pengembangan masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah Jamaah Tabligh dalam pengembangan masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Skripsi ini dibahas dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif tanpa uji statistik, pengambilan data Skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisisnya menggunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk meyakinkan keakuratan data, maka penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Dalam pengembangan masyarakat Islam, Jamaah Tabligh Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara menggunakan metode dakwah dengan cara pendekatan langsung kepada masyarakat. Metode ini dilakukan dengan cara meluangkan waktunya dua setengah jam dalam sehari untuk kegiatan dakwah yang biasa juga disebut dengan Jaulah atau berkeliling dari mesjid menuju rumah-rumah masyarakat. Metode dakwah Jamaah Tabligh antara lain: Jaulah, Mudzakarrah, Tabsyir, Kisah-Kisah, Musyawarah, Bayan Hidayah, Taklim, Targhib, bimbingan mengaji bagi anak-anak serta mangajak masyarakat untuk senantiasa mengamalkan 6 sifat para sahabat Rasulullah saw. (2) Faktor pendukung adalah semangat dakwah yg muncul dari diri Jamaah Tabligh serta respon masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan dakwah. Sedangkan faktor penghamatnya adalah adanya masyarakat yang tidak sepaham atas dakwah yang dibawakan oleh Jamaah Tabligh.

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Dakwah tidak sekedar menyampaikan sesuatu kepada orang lain, tapi sesungguhnya dakwah itu mempunyai metode dan tatacara tersendiri yang harus diketahui dan dimengerti oleh setiap orang, agar dakwah itu sendiri bisa tertata dengan rapi dan apik, sehingga apa yang disampaikan oleh dai dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain, dan untuk selanjutnya agar dakwah itu sendiri bisa dipahami secara maksimal.<sup>1</sup>

Suatu proses dakwah perlu menggunakan metode, namun metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu program dakwah sering dinilai dari segi metode yang dipergunakan. Hal ini disebabkan masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks, sehingga metode yang berhasil di suatu tempat tidak dapat dijadikan tolak ukur daerah lain.

Diantara sekian metode dan tatacara berdakwah , Al-Quran dan As-Sunnah sendiri telah mengajarkannya. Sebagaimana QS. An-Nahl [16]: 125



---

<sup>1</sup> Majdi Al-hilali, *Rakaizud Dakwah*, diterjemahkan Ulin Nuhadan Nurodin Usman, *Konsep Dasar Gerakan Dakwah*, ( Surakarta: Media Insani Press, 2003) 97.



dilakukan oleh sekelompok umat yang terpanggil untuk menyampaikan kewajiban itu.

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang religius Islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat yaitu proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta kebahagiaan masyarakat serta upaya meningkatkan kesadaran dari perilaku tidak baik untuk berperilaku yang lebih baik.<sup>4</sup>

Masyarakat dalam kehidupan selalu mengalami perubahan-perubahan baik perubahan yang alami maupun yang dirancang oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan itu tidak selalu lebih baik bahkan sering terjadi sebaliknya. Manusia akan mengalami krisis identitas dirinya sebagai makhluk yang mulia disisi Allah maupun bagi sesamanya. Karena itu dakwah juga mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan transformasi sosial yang berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak metode dakwah yang dapat dipilih dan digunakan salah satunya adalah metode yang diberikan oleh Rasulullah saw yaitu percontohan secara langsung yang dikenal dengan *Uwatun Hasanah*. Efektif atau tidaknya suatu metode dakwah sangat bergantung beberapa hal yang melingkupinya baik prinsip-prinsip penggunaan,

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), 36.

metode atau juga faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan penggunaan metode tersebut. Dalam merealisasikan ajaran Islam di semua segi kehidupan manusia. Konsepsi dakwah bukan hanya identik dengan tabligh tetapi meliputi semua segi kehidupan serta tabligh hanya merupakan bagian dari dakwah Islam.

Jamaah tabligh sebagai sebuah kelompok gerakan dakwah, mempunyai cara atau metode yang berbeda dengan kelompok jamaah lainnya. Pada umumnya para pendakwah akan menyampaikan dakwahnya dengan media-media yang telah berkembang saat ini, seperti televisi, radio, web, facebook, whatsapp dan lain-lain. Akan tetapi jamaah tabligh di Desa Ketulungan tetap menggunakan cara atau metode yang klasik yaitu dengan keluar dari kampung tempat tinggal mereka, kemudian mendatangi rumah-rumah penduduk, mengingatkan mereka tentang pentingnya keimanan dan mengajak untuk meningkatkan amal sholeh.

Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara merupakan Desa yang terbilang luas yang memiliki 2617 penduduk dan mayoritas (100%) beragama Islam. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara melaksanakan semua syaria Islam dengan baik.

Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak khususnya masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yaitu gerakan yang mengikuti budaya kebarat-baratan yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Namun jamaah tabligh Desa Ketulungan selalu saja

menjalankan dakwahnya, sehingga sampai saat ini sebagian kecil dari masyarakat Desa Ketulungan mulai dari remaja hingga orang tua telah ikut aktif dalam kegiatan Jamaah Tabligh.

Hal inilah yang kemudian menarik perhatian bagi penulis untuk meneliti “Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka peneliti akan memberikan rumusan masalah yang akan dijadikan batasan untuk pembahasan selanjutnya, adapun selanjutnya dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan mengharapkan manfaat dari apa yang dilakukan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode dakwah jamaah Tabligh dalam pengembangan masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah jamaah Tabligh dalam pengembangan masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dimana penulis dapat menguraikan teori-teori dan pendekatan yang relevan dengan penelitian tersebut.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat menambah pemahaman bagi semua pihak tentang metode dakwah dalam pengembangan masyarakat islam serta dapat menambah literatur dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

## ***D. Penegasan istilah***

Proposal skripsi ini berjudul **“Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan**

**Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**. Agar rumusan judul skripsi ini menjadi jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna judul ini, maka penulis memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut:

1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode berarti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system, tata pikir manusia.<sup>5</sup>

2. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dakwah mengandung pengertian: Propaganda, penyiaran, agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.<sup>6</sup>

3. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu hal mengembangkan; Pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>7</sup>

4. Masyarakat

Sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 652.

<sup>6</sup>*Ibid*, 232.

<sup>7</sup> *Ibid*, 769

<sup>8</sup>*Ibid*, 721.

## 5. Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersifat keislaman, akhlak.<sup>9</sup>

### *E. Garis-garis besar isi skripsi*

Adapun garis besar isi proposal ini, peneliti membagi menjadi tiga bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang, melahirkan permasalahan, selanjutnya tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini yang didefinisi istilah, pada bab pendahuluan ini diakhiri dengan adanya garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk memahami isi skripsi.

Bab kedua, yang mengemukakan tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah dan pengembangan masyarakat Islam.

Bab tiga, yang membahas tentang metode penelitian yang memuan jenis-jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 444.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Pengertian Dakwah dan Dasar Hukum Dakwah**

1. Arti Dakwah Menurut Bahasa

Secara etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, - يدعو - yang artinya “panggilan, ajakan atau seruan”<sup>1</sup>. Begiu pula dalam arti dakwah sering kita jumpai dalam ayat-ayat al-Qur’an, antara lain dalam Qs. Ali-Imran [3]: 104.



Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>2</sup>.

Dapat diambil kesimpulan secara etimologi yaitu mengajak umat manusia untuk berbuat baik, menjalankan perintah dan meninggalkan semua larangan-larangan Allah swt. Dalam arti memanggil manusia kejalan yang lurus yaitu Islam, agama yang menyelamatkan manusia dari pintu kehinaan menuju pintu yang penuh rahmat dan kasih sayang.

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) 17.

<sup>2</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Edisi Revisi; Semarang: Toha Putra, 1989), 281.

Penegasan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya pengembangan dakwah, kita dituntut untuk selalu mengarah kepada kebaikan demi terwujudnya masyarakat yang islami sesuai apa yang menjadi tujuan dakwah itu sendiri, yaitu kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

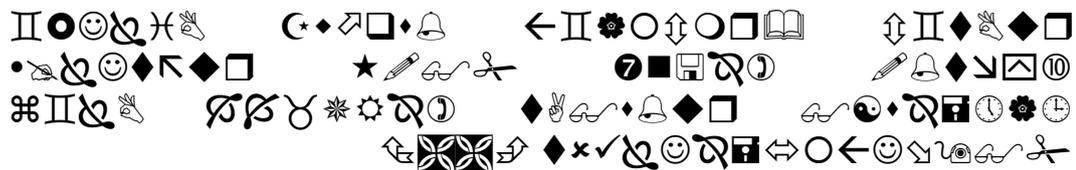
## 2. Arti Dakwah Menurut Istilah

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah yang terdapat beberapa ragam pendapat antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Toha Yahya Umar MA, mengatakan bahwa kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu.<sup>3</sup>

b. Menurut Adam Abdullah Al-Aury, bahwa yang dimaksud dengan ilmu dakwah adalah “mengarahkan pikiran dan akal manusia kepada satu pemikiran atau aqidah dan mendorong mereka untuk menganutnya”.<sup>4</sup>

Pendapat tersebut berdasarkan firman Allah terdapat dalam surat Fushilat [41]: 33 Sebagai berikut:



<sup>3</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Cet. V; Jakarta: Widia, 1992), 1.

<sup>4</sup> Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991) 16.

Terjemahnya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?".<sup>5</sup>

c. Menurut Drs. Slamet Muhaemin Abda, bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak pada diri sendiri atau mengajak orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela. (yang dilarang Allah dan Rasul-Nya).<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa istilah dawah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua pandangan yakni pengertian dakwah yang bersifat pengembangan dan pengertian dakwah yang bersifat pembinaan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.

Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariatnya, sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama R.I, 778.

<sup>6</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 29.

Sedangkan pengembangan adalah mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah swt, agar mentaati syariat Islam, memeluk agama Islam supaya nantinya dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.

Melihat dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna, baik terhadap diri pribadi maupu masyarakat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain, bagi orang yang didakwai, pesan dakwah yang tidak dipahami tak lebih maknanya dari bunyi-bunyian. Jika dakwahnya berupa informasi maka ia dapat memperoleh pengertian , tetapi jika seruan dakwahnya merupakan panggilan jiwa, maka ia harus keluar dari jiwa juga. Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia secara lebih operasional.<sup>7</sup>

Dakwah adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pemberian penerangan kedalam hati manusia, baik melalui kata-kata maupun perbuatan (teladan). Baik secara lisan maupun secara tulisan, dengan maksud agar manusia mendapatkan petunjuk kejalan yang benar.

Berdakwah adalah amanah yang dititipkan Allah dan Rasul-Nya kepada seluruh umat-Nya, namun tidak seluruh umat-Nya mampu dan bisa untuk melakukan dakwah ini. Hanya mereka yang memiliki hati dan niat yang tulus dan ikhlas yang bisa melakukan dakwah ini kepada umat manusia.

---

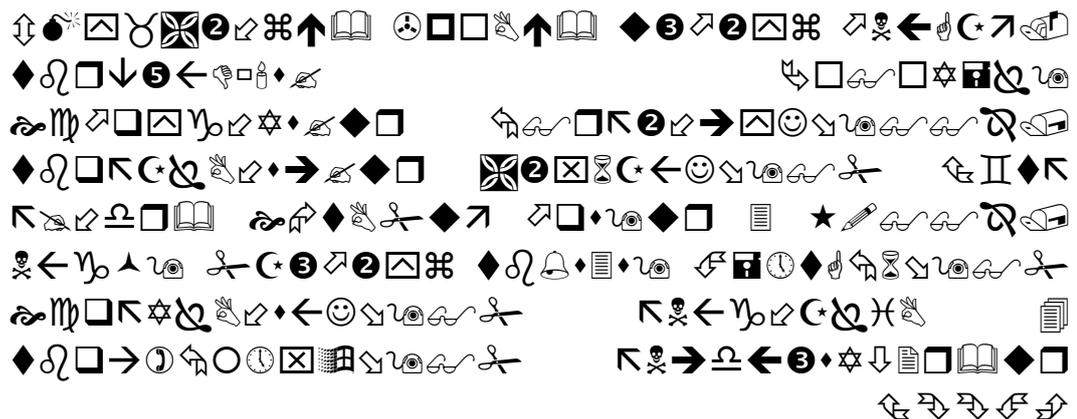
<sup>7</sup> Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 1.

Dakwah “ merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien”.<sup>8</sup> Dasar hukum dakwah yang menjadi landasan setiap kaum muslimin atau sebagai juru dakwah dalam suatu kewajiban sebagai seorang muslim yaitu antara lain:

1. Dasar Hukum Pelaksanaan dakwah dalam Al-Qur'an

Pekerjaan dakwah ini bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan diperkirakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar hukum itu antara lain sebagai berikut:

a. Surat Ali-Imran [3]: 110



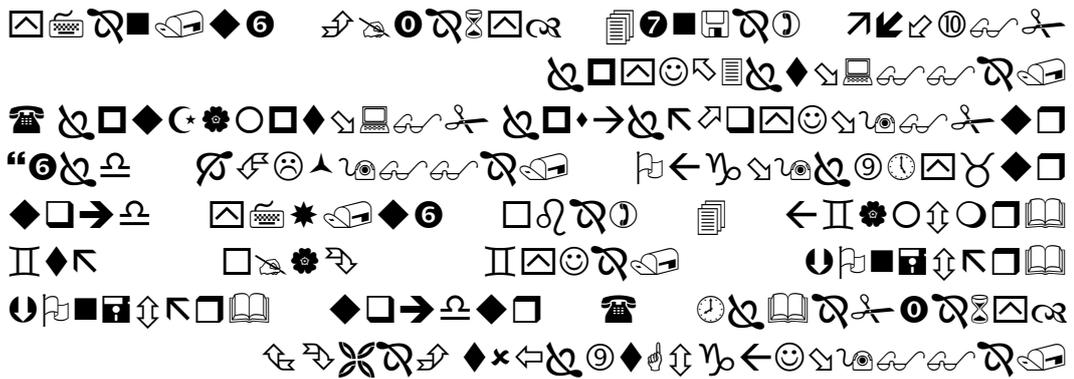
Terjemahnya:

"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet I; Yokyakarta: Al-Amin Press, 1996), 15.

<sup>9</sup> *Ibid*, 41.

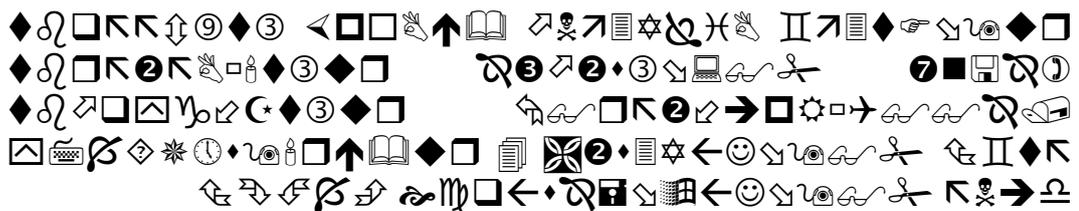
b. Surat An-Nahl [16]: 125



Terjemahnya:

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>10</sup>

c. Surat Ali-Imran [3]: 104



Terjemahnya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Ibid, 235.

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004), 36.

Ayat di atas merupakan dasar-dasar hukum dakwah, dapat diambil kesimpulan bahwa hukum pelaksanaan dakwah adalah wajib bagi setiap umat Islam, karena semua umat Islam diwajibkan mengetahui agamanya dengan baik dan sempurna termasuk hukum-hukum perintah dan larangannya baik itu laki-laki maupun perempuan. Mereka dituntut untuk saling menolong satu sama lain dalam hal amar ma'ruf nahi munkar, serta meneladani dari semua kisah-kisah dari Rasul Allah. Inilah yang menjadi landasan Jemaah Tabligh untuk berdakwah dalam hal pengembangan masyarakat Islam khususnya masyarakat Desa Ketulungan.

## 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah dalam Hadis.

Melalui sunnah Rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau di Makkah maupun di Madinah. Semua itu memberikan contoh dalam metode dakwahnya karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

Dasar kewajiban dalam dakwah juga memberikan komentar tentang berdakwah seperti hadis riwayat Imam Muslim dari Abi Saïd Al-Khuduri ra, berkata:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»

Terjemahnya:

“Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: “barang siapa diantara kamu melihat kemungkar, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), maka cegahlah dengan lisannya, dan apabila tidak mampu, maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman’. (H.R. Muslim)”<sup>12</sup>.

Sebagai kesimpulan dari dasar hukum dakwah, bahwa al-Qur’an adalah agama yang pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam. Al-Qur’an adalah firman Allah/ wahyu Allah yang sama benar yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul Allah. Begitu pula hadis atau yang disampaikan Rasulullah saw. Adalah bagian dari kandungan al-Qur’an yang harus dijadikan pedoman bagi umat Islam khususnya bagi juru dakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hukum dakwah yang telah dipaparkan, maka seseorang juru dakwah khususnya Jemaah Tabligh di Desa Ketulungan, sudah bisa memberikan dakwahnya kepada masyarakat berdasarkan ketentuan dasar hukum yang sudah ada. Seperti yang dipaparka oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibany bahwa dasar pendidikan Islam dan tujuan Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadis.

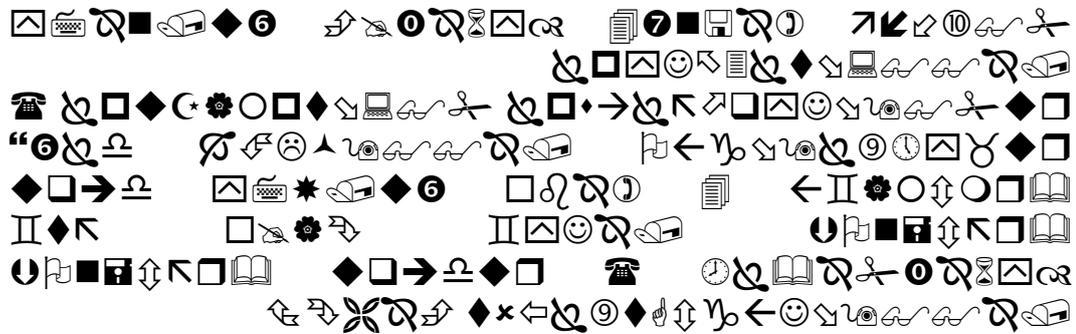
### ***B. Metode dan Unsur-Unsur Dakwah***

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia” jika dihubungkan dengan kata dakwah maka metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang dai

---

<sup>12</sup> Imam Abi. Husai Muslim Ibnu, Al-Qusyair An Naisabur. *Shahih Muslim* (Cet I; Beirut: Darul Fikr, 1992), 28.

untuk menyampaikan materi dakwah.<sup>13</sup> Adapun pedoman dasar yang menjadi rujukan metode dakwah terdapat dalam Al-Qur'an surah An-nahl [16]: 125.



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>14</sup>

Dalam ayat tersebut, metode dakwah ada tiga, yaitu:

1. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan. Toha Yahya Umar mengartikan *hikmah* yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah.<sup>15</sup>

Gambaran teori di atas dapatlah dipahami bahwa *hikmah* adalah kemampuan dai dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah

<sup>13</sup>Bahtar, *Ilmu Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Palu: Sulteng Center Press, 2013), 46.

<sup>14</sup> Departemen Agama R.I, 282.

<sup>15</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 35.

dengan kondisi mad'u atau objek dakwah. Selain itu *hikmah* juga merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktri-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

2. *Mau'izahtul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. *Mau'izahtul hasanah* bermakna pengajaran atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat. Sesungguhnya bentuk nasehat itu hanya ada dua yaitu nasehat yang selalu berbicara yaitu Al-Qur'an dan nasehat yang senantiasa diam yaitu kematian (maut).<sup>16</sup>

*Mau'izahtul hasanah* merupakan suatu metode dakwah dengan menggunakan dalil-dalil, argumentasi yang tepat sehingga orang yang disebut menjadi puas menerima pelajaran materi yang diberikan karena didasari kasih sayang dan kelemah lembutan. *Mau'izahtul hasanah* dapat pula disimpulkan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>17</sup> Metode dakwah *mujadalah* ini dapat dikatakan dakwah dalam bentuk terbuka.

---

<sup>16</sup> M. Shalih Hasyim dkk, *Panduan Dakwah, Menyongsong Fajar Islam*, (Jakarta: Departemen dakwah Hidayatullah, 2005), 158.

<sup>17</sup> Munir, *Manajemen*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 34.

Selain dari ketiga metode tersebut, cukup banyak metode yang dikemukakan dan dipraktekkan para dai dalam menyampaikan dakwah.

Sistem dakwah terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Pelaksanaan dakwah sebagai suatu proses upaya mengubah situasi yang lain ke situasi yang lebih baik atau usaha-usaha penyampaian ajaran Islam dalam bentuk transformasi dan aktualisasi syariat Islam dan tidak terlepas dari unsur-unsur pokok atau komponen utama. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah tersebut, yaitu:<sup>18</sup>

#### 1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah (Dai). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini dai atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalitas amat dibutuhkan , termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.<sup>19</sup>

Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya. Tuntunan professional itu memang wajar dan sesuai dengan tuntutan modernitas yang menuntut agar setiap

---

<sup>18</sup> *Idem, Paradigma Dakwah Islam*, (Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2007), 24.

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

profesi bersifat fokus dan spesial. Namun demikian , tuntunan profesionalitas dan spesialisasi juga dapat meninggalkan problema yang cukup serius.

Orang yang berprofesi atau terlibat dalam lembaga organisasi dakwah yaitu mereka yang menguasai pengetahuan keagamaan untuk kemudian menyampaikan ilmunya dalam bentuk penerangan, pendidikan maupun peringatan-peringatan dengan harapan agar objek atau sasaran dakwah dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang telah digariskan dalam Al-qur'an dan sunnah Nabi.<sup>20</sup>

Melalui cara itu, tidak akan terjadi suatu kasus bahwa ceramah seorang mubaligh ternyata menyela atau bahkan merusak gerakan dakwah setempat, karena materi yang ia sampaikan ternyata mementahkan sektor dakwah lainnya. Kasus ini tidak akan terjadi jika *Khitabah* tidak dipersepsi sebagai suatu gerakan dakwah yang terlepas dari profesi dakwah lainnya.

Juru dakwah dalam upaya merealisasikan tujuan diatas, telah melakukan berbagai usaha dan pendekatan. Dalam bentuk usaha nyata adalah melalui ceramah, diskusi, bimbingan dan penyuluhan, nasehat, keteladanan, atau panutan dan lain-lainnya. Sedangkan pendekatan yang dilalui adalah pendekatan sosiologis, antropologis, psikologis, komunikasi masa dan modern, dengan berbagai teknik seperti seminar, lokakarya, simposium, sarasehan dan lain sebagainya. Nampaknya ajaran Islam belum memberikan warna kepada penganutnya secara *Kaffah*, bahkan belum terlihat dan didapati kegiatan dakwah yang dilakukan didasari kepada pedoman dan metode dari petunjuk al-Qur'an

---

<sup>20</sup> *Idem, Paradigma, 26.*

yang pernah ditetapkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, baik ketika Nabi berhadapan dengan kaum *kafirun* Makkah maupun terhadap kaum *munafiqun* Madinah, ataupun kepada umat Islam secara keseluruhan.<sup>21</sup>

## 2. Objek Dakwah

Objek dakwah (*Mad'u, Communicant, Audience*). Objek dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>22</sup> Mad'u atau objek dakwah adalah merupakan sasaran dakwah yang tertuju pada masyarakat luas mulai dari pribadi, keluarga, kelompok, baik yang menganut Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan, seperti terdapat dalam firman Allah swt. dalam Qs. Saba [34]: 28



Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.”<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Amrullah Ahmad, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), 2.

<sup>22</sup> Aziz, *Ilmu*, 90.

<sup>23</sup> Departemen Agama R.I, 156.

Maksud ayat diatas yaitu kepada manusia yang belum beraga Islam dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.<sup>24</sup>

Seorang dai dalam aktivitas dakwahnya hendaklah memahami karakter dan siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Dai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini sangat penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah agar tetap sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.

Aktivitas dakwah dengan segala keteladanan yang dimunculkan oleh dai, merupakan bagian yang pasti dalam kehidupan beragama sepanjang waktu. Karena apapun yang dilakukan dalam kehidupan, suri teladan dan langkah yang ditempuh itu jelas sasarannya. Di dalam al-Qur'an dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik dilakukan secara pribadi ataupun dilaksanakan secara kolektif. Dengan demikian eksistensi dakwah bukan hanya sekedar usaha agar orang lain dapat memahami agama dalam

---

<sup>24</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 22.

kehidupannya, akan tetapi jauh lebih penting dari itu, yaitu; melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai kearah tersebut sudah pasti semua unsur dakwah harus mendapat perhatian serius para juru dakwah. Namun betapapun baiknya sebuah materi, media, *audience*, dan metode dainya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dakwah itu sendiri, jika tidak ada al-dai yang mampu menunjukan jati dirinya sesuai dengan qur'ani, maka ajaran Islam yang dikembangkan akan berada ditataran pengetahuan bukan pada aspek aplikasi dan pengalamannya.

### 3. Materi Dakwah

Materi Dakwah (*Madah Ad-da'wah, Message*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keIslaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.<sup>25</sup>

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran. Oleh karena itu, dai hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa dianggap sesuai dengan karakter dan cara berfikir objek dakwah.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok yaitu:

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 140.

a. Masalah Aqidah (keimanan)

Materi dakwah yang terkait dengan masalah aqidah itu berkaitan dengan sistem keimanan. Aqidah merupakan landasan fundamental seluruh aktifitas seorang muslim. Aqidah Islam mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam hal ini aqidah memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Pokok keimanan itu meliputi:

- 1.) Iman kepada Allah SWT
- 2.) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3.) Iman kepada Kitab-Nya
- 4.) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- 5.) Iman kepada hari akhir
- 6.) Iman kepada qadha dan qadhar.<sup>26</sup>

Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat. Karena ia tahu perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal buruk dan iman yang benar terdiri dari atas amal saleh karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amr makruf nahi munkar dikembangkan dan kemudian menjadi tujuan utama dari suatu posisi dakwah.<sup>27</sup>

Ajaran Islam tentang aqidah tauhid pada intinya mengandung keyakinan terhadap ke-Esa-an Allah swt. karena tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman, dalam kehidupan nyata, akan mengimplementasikan pembebasan manusia

---

<sup>26</sup> M. Qurais Shihab, *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet I; Jakarta: Lentera Hati, 2006), 4.

<sup>27</sup> Munir, *Manajemen*, 26.

dari bentuk perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah swt. Sementara itu keyakinan terhadap hari akhir akan berdampak pada perwujudan tanggung jawab manusia atas segala perbuatannya selama hidup di dunia ini. Sehingga setiap manusia akan senantiasa menjalani tanggung jawab bahkan segala yang diperbuatnya pasti mendapat balasan dari Allah swt.<sup>28</sup>

#### b. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas yang mengikat seluruh umat manusia. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, Mubah (dibolehkan), Makruh (dianjurkan supaya dilakukan), dan haram (dilarang).<sup>29</sup>

#### c. Masalah akhlak

Bentuk materi dakwah yang ketiga adalah masalah akhlak. Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari *khulukun* yang diartikan sebagai budi pekerti , perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Adapun pengertian akhlak secara istilah adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Bahtar, *Ilmu*, 41.

<sup>29</sup> Munir, *Manajemen*, 27.

<sup>30</sup> Aziz, *Ilmu*, 117.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan. Akhlak dalam istilah bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria dalam perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan semua perbuatannya., maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan bertolak dari prinsip perbuatan manusia. Maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia. Serta tentang etika atau tatacara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.<sup>31</sup>

Salah satu materi dakwah yang memmanifestasikan penyempurnaan martabat manusia serta membuat harmonis tatanan hidup masyarakat, disamping aturan legal formal yang terkandung dalam syariat, salah satu ajaran Islam adalah akhlak.

#### 4. Media Dakwah

Media dakwah (*washilah Ad-da'wah, Media, Channel*). Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media dan alat-alat modern bagi pengembang dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 29.

dakwah antara lain: media tradisional, media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio visual, internet, maupun media elektronik lainnya.<sup>32</sup>

Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan dalam aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima publik secara komprehensif.

### **C. Pengertian, Asas dan Landasan Jamaah Tabligh**

#### 1. Pengertian Jamaah Tabligh

Secara etimologi atau asal kata (bahasa) Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab, *جماعة التبليغ* yang artinya "kelompok penyampai".<sup>33</sup> Seperti yang pada umumnya kita ketahui bahwa Jamaah Tabligh dalam sebuah kelompok penyampai dakwah kepada umat muslim ataupun non muslim di seluruh dunia serta agar kiranya dapat menjauhi masalah-masalah politik.

Menurut Ahmad Sofwan Qudsy dalam kutipannya, Jamaah Tabligh adalah:

Jamaah Tabligh (kelompok penyampai) adalah gerakan dakwah dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah (sempurna). Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada golongan Islam saja. Tujuan Utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar di seluruh dunia.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 35.

<sup>33</sup> Karkun Malaysia, Jamaah Tabligh, Dari [https://ms.wikipedia.org/wiki/Jamaah\\_Tabligh](https://ms.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh). Di Akses Pada Tanggal 29 Juni 2019, Jam 18:47 Wita

<sup>34</sup> Ahmad Sofwan Qudsy, *Jamaah Tabligh*, Dari [Http://intelektualisasi-asq.blogspot.com/2013/12/800x600-normal-0-false-false-false-en.html](http://intelektualisasi-asq.blogspot.com/2013/12/800x600-normal-0-false-false-false-en.html). Di Akses Pada Tanggal 29 Juni 2019, Jam 18:52 Wita

Merebaknya Jamaah Tabligh sebenarnya hanyalah salah satu sekuen dari perkembangan serupa di banyak negara. Kelompok ini sekarang sudah tersebar diseluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan Islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan spiritualitas personal. Format semacam ini sebagaimana mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme.

Jamaah Tabligh adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas Negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Dengan demikian agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid, perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia sering dianggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.

## 2. Asas dan Landasan Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh mempunyai suatu asas dan landasan yang sangat teguh mereka pegang, bahkan cenderung berlebihan. Asas dan landasan ini mereka sebut dengan *al-ushulus sittah* (enam landasan pokok) atau *ash-shifatussittah* (sifat yang enam), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Merealisasikan syahadat La ilaha illa Allah dan Muhammad Rasulullah

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Di Akses Pada Tanggal 29 Juni 2019, Jam 18:52 Wita

Menurut Jamaah Tabligh, iman berarti membenarkan perkataan seseorang dengan pasti karena percaya kepadanya. Secara istilah iman adalah membenaran semua yang dikabarkan oleh Rasulullah saw, dengan begitu saja, tanpa melihat secara langsung karena percaya dan yakin terhadapnya.<sup>36</sup>

b. Shalat dengan *Khusyu*

Dapat mengambil manfaat dari *qudratullah* (kuasa Allah) secara langsung, maka wajib melaksanakan perintah Allah swt, berdasar petunjuk Rasulullah saw. Perintah yang paling penting dan sebagai asas adalah menegakkan shalat dengan *Khusyu*.

*Khusyu* adalah takut di dalam hati dan ketenangan pada anggota tubuh. Jamaah Tabligh sangat memperhatikan menunaikan shalat sebagaimana pun kondisi sibuknya. Perkara ini dituntut kepada setiap muslim dan pelakunya akan diberi pahala oleh Allah swt, dengan cara mempelajari dan mengamalkan rukun-rukunnya, kewajiban-kewajibannya, sunnah-sunnahnya dan hukum-hukumnya.<sup>37</sup>

c. Ilmu

Untuk dapat mengambil manfaat dari Allah secara langsung perlu mematuhi semua perintah-Nya menurut cara Nabi Muhammad saw, hal ini dapat terwujud dengan berusaha mendapatkan ilmu Ilahi. Ilmu merupakan harta yang kekal bagi manusia. Bagi Jamaah Tabligh ilmu tentang hukum-hukum dan masalah-masalah fiqih serta ilmu tauhid, maka mereka perhatikan dan menghargai.

d. Memperbaiki niat

---

<sup>36</sup> *Ibid*, Di Akses Pada Tanggal 29 Juni 2019, Jam 18:52 Wita

<sup>37</sup> *Ibid*, Di Akses Pada Tanggal 29 Juni 2019, Jam 18:52 Wita

Niat adalah melaksanakan segala perintah Allah swt, untuk mencari keridhaan Allah semata dan agar amal bersih dari riya dan ingin dikenal orang. Setiap orang Islam diwajibkan beramal dengan yakin terhadap apa yang telah dijanjikan Allah swt, disertai rasa rindu penuh harap akan pahala dan balasan dari sisi Allah swt, (ihtisab) dalam mengerjakan amal-amal shalih menghadapi kesusahan merupakan sikap bersegera mencari pahala. Cara mendapatkannya adalah dengan cara tunduk berserah diri kepada Allah swt.

- e. Menghormati kaum Muslimin dan bersikap lembut kepada mereka

Ikhamul Muslimin (lemah lembut terhadap kaum muslim) adalah melaksanakan perintah Allah swt yang berhubungan dengan hamba-hambahnya dengan berpedoman pada petunjuk Nabi Muhammad saw., dan menjaga kehormatan umat Islam.

- f. *Khuruj* di jalan Allah

Untuk memperbaiki amal dan keyakinan pada diri seseorang dan seluruh umat manusia, perlu adanya usaha menghidupkan kerja Nabi Muhammad saw., keseluruh alam sesuai dengan cara beliau, yakni dengan metode keluar untuk berdakwah dan tabligh.<sup>38</sup>

#### ***D. Hubungan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam***

Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam yang memilih hubungan dan keterkaitan ideologis satu dengan yang lainnya.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Di Akses Pada Tanggal 29 Juni 2019, Jam 18:52 Wita

Manusia memiliki fitrah keagamaan, sehingga manusia membutuhkan agama. Kelahiran Islam, yang ditandai dengan lahirnya Nabi Muhammad saw, pada tahun gajah tanggal 12 Rabiul awal, atau tahun 570 M, adalah sebuah momen penting dalam sejarah Islam. Karena dari sinilah dimulai perjalanan panjang pengembangan masyarakat Islam yang menyatu dalam dakwah syi'ar Islam di jazirah arab.

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurung waktu tertentu. Sedangkan teori dasar pengembangan masyarakat yang menonjol pada saat ini adalah teori ekologi dan teori Sumber daya manusia. Teori ekologik mengemukakan tentang “batas pertumbuhan”. Untuk sumber-sumber yang tidak dapat diperbarui perlu dikendalikan pertumbuhannya. Teori ekologik menyarankan kebijaksanaan pertumbuhan diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membekukan proses pertumbuhan (*zero growth*) untuk produksi dan penduduk.

Sering dikatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah wujud dari dakwah bil Hal. Tokoh Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*) kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*). Model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi

amal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>39</sup>

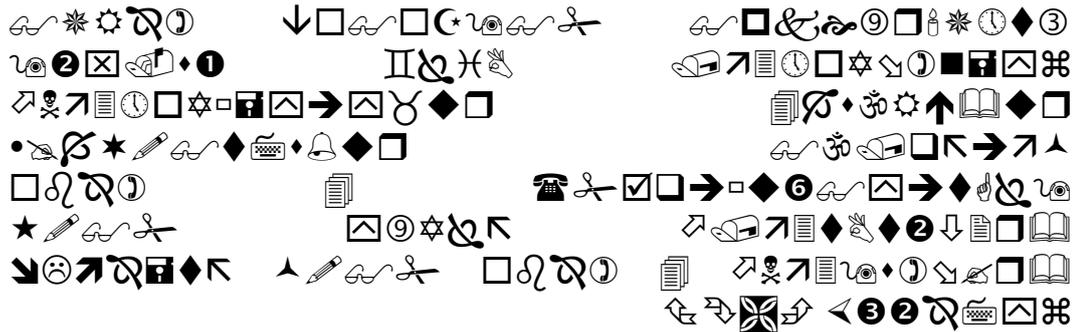
Pengembangan masyarakat Islam tidak mudah apabila tidak melalui langkah-langkah strategi dakwah yang fleksibel dan juga kesatuan arah berpikir yang terjalin antara dai dan pemerintah, di mana tugas dai sebagai pengemban dakwah memiliki tugas dalam membangun sumber daya manusia yang bersifat ruhaniah, sedangkan bagi pemerintah juga memiliki tugas dalam memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat Islam dari sisi jasmaniahnya.

Beberapa pengertian dakwah dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islam berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan, pertama dakwah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode dan media yang tepat. Kedua, usaha yang diselenggarakan itu berupa ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah, amar makruf dalam arti perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi munkar. Ketiga, proses usaha yang diselenggarakan tersebut berdasarkan suatu tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah.

---

<sup>39</sup> Masmuddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*. Dari <http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/.html>. Di Akses Pada Tanggal 18 Juli 2018, Jam 20:18 Wita.

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama.<sup>40</sup> Sedangkan manusia adalah makhluk sosial, seperti yang terkandung dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 13.



Terjemahnya:

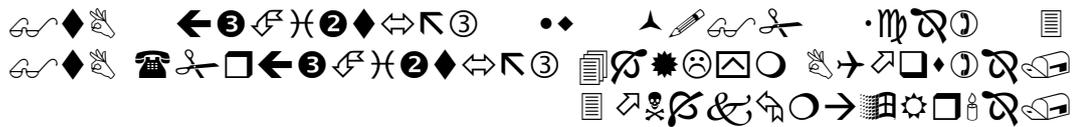
"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".<sup>41</sup>

Secara tegas Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa menurut al-Qur'an manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat adalah merupakan suatu keniscayaan bagi mereka. Gerakan sosial merupakan suatu tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah kenyataan bahwa setiap

<sup>40</sup> *Idem, Wawasan al-Qur'an*, (Cet. I, Bandung: Mizan, 1996). 319

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, 312.

masyarakat selalu mengalami perubahan-perubahan termasuk pada masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun. Islam sebagai ajaran ilahi yang sempurna dan paripurna memuat berbagai aspek yang terkait dengan hidup dan kehidupan manusia, termasuk di dalamnya aspek perubahan. Konsep mengenai perubahan masyarakat termuat dalam Q.S. Ar-rad ayat [13]: 11.



Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."<sup>42</sup>

Ayat tersebut berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah SWT dan yang kedua perubahan keadaan diri manusia yang pelakunya adalah manusia. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkannya. Hukum-hukum tersebut tidak memilih atau membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Sebagaimana yang terjadi kini dan pada masyarakat Islam, dan sebagaimana yang pernah terjadi pula pada masyarakat dimasa Rasulullah saw.

Para Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah swt. mengkomunikasikan wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada umatnya melalui dakwah, sehingga dapat diketahui dan dilaksanakan oleh umatnya sebagai objek dakwah (*mad'u*). Al-Qur'an banyak menceritakan kisah dakwah para nabi dan rasul yang berupaya mengajak manusia kejalan kebenaran sesuai tuntunan Allah swt. walaupun banyak

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, 128.

tantangan dan rintangan yang mereka dapatkan. Rasulullah saw juga menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah. Maka tidak mungkin ajaran Islam wujud di hati manusia diseluruh penjuru dunia dan mewujudkan masyarakat Islam.

Dakwah harus tetap dilakukan oleh setiap muslim agar terwujud masyarakat Islam yang diistilahkan Hasan Langgulung dengan masyarakat shaleh.

Sebagaimana penegasannya:

Masyarakat Shaleh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah (*massage*) untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran dan kebaikan, suatu risalah yang akan kekal selama-lamanya, tidak terpengaruh oleh faktor-faktor waktu dan tempat. Firman Allah: "Kamu adalah *Ummah* terbaik yang pernah diutus bagi ummat manusia sebab kamu mengajar kepada kebaikan dan melarang kejahatan." (Q.S.3:110). Masyarakat Islam berusaha sekuat tenaga memikul tanggung jawab yang dibebankan kepadanya kapan-kapan dan dimana saja.<sup>43</sup>

Cirri-ciri masyarakat Islam yang hendak diciptakan oleh dakwah seperti masyarakat Madinah yang merupakan contoh ideal hasil dakwah Rasulullah saw selama 10 tahun. Menurut J. Suyuthi Pulungan bahwa masyarakat madinah tersebut didirikan atas beberapa prinsip universal yang didasarkan atas Piagam Madinah, yaitu persamaan, umat dan persatuan, kebebasan, toleransi beragama, tolong-menolong dan membela yang teraniaya, musyawarah, keadilan, persamaan hak dan kewajiban, hidup bertetangga, pertahanan dan perdamaian, *amar makruf nahi munkar*, ketakwaan dan kepemimpinan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21* (Cet.I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 139.

<sup>44</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur'an* (Ed.I,Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 9.

Dakwah perlu diusahakan untuk menciptakan masyarakat Islam atas dasar prinsip-prinsip tersebut agar tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksana ajaran Islam secara totalitas dalam masyarakat (*Kaffah*). Hal ini dikarenakan dakwah merupakan media yang mampu mengubah kepribadian manusia, baik individu maupu kolektif.

Menyadari hal ini maka perlu disiapkan individu-individu yang telah berusia dewasa dalam masyarakat untuk menjadi pembimbing bagi kepribadian anggota masyarakat yang lain agar senantiasa selaras dengan syariah dan akhlak Islami. Para pembimbing tersebut merupakan kelompok-kelompok terpelajar maupun masyarakat awam yang mampu memberikan keteladanan kepada anggota masyarakat yang lain, senantiasa menyeru kepada kebaikan, dan mencegah kemungkaran, sehingga anggota masyarakat senantiasa berada dalam bimbingan mereka untuk tetap mempertahankan kepribadiannya sebagai masyarakat Islam.<sup>45</sup>

Melalui para pembimbing masyarakat tersebut, maka masyarakat muslim akan senantiasa memiliki rujukan untuk pengembangan keribadian mereka karena para pembimbing tersebut mampu tampil sebagai pengajar kebajikan, pencegah kemungkaran, dan teladan bagi anggota masyarakat yang lain. Dengan kata lain, mereka tampil sebagai Dai yang mengupayakan dihidupkannya dakwah dalam masyarakat.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 12.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik.<sup>1</sup>

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat, dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai Produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup>

Juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud kata-kata yang bukan rangkaian kata atau angka, namun data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti obsevasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktek*, (Edisi.II; Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden atau informan
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.<sup>3</sup>

Tentunya dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif. Namun demikian sebelum penulis melakukan penelitian ke lokasi, maka terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang akan dibahas.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti memilih Desa Ketulungan sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis melihat aktifitas dakwah Jemaah Tabligh dalam pengembangan ilmu agama bagi masyarakat khususnya masyarakat Islam.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau nara sumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Ketulungan dengan memperlihatkan surat rekomendasi

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 6.

penelitian dari kampus IAIN Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian dan pengujian tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu; melalui observasi dan wawancara.

Menurut Husein Umar, pengertian data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian koesioner yang bisa dilakukan oleh pendidik”.<sup>4</sup>

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan buku yang didapatkan di perpustakaan atau laporan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan gambaran umum tentang metode dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat Islam. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk

---

<sup>4</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Ketulungan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat yang menjadi objeknya.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang Penulis temui di lokasi penelitian.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>6</sup>

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diproses lewat teknik yang lain sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

### ***F. Analisis Data***

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234

Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk satu narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generalisasi menjadi yang bersifat khusus.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dengan menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.

c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan dari tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Sejarah Singkat Jamaah Tabligh Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*

Secara umum Jamaah Tabligh ini sebenarnya bukanlah sebuah organisasi, tetapi merupakan sebuah gerakan Islam, yaitu gerakan menyampaikan agama Islam dengan cara berkeliling atau keluar dari kampung yang biasa juga disebut dengan (*Khuruj*). Tujuan dari Tabligh sendiri adalah menyampaikan pesan-pesan agama dan sunnah-sunnah Rasul, bukan hanya menyampaikan tetapi juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak nama dari kelompok ini selain Jamaah Tabligh, seperti Jamaah Khuruj, Jamaah Ta'lim dan Jamaah Jaulah. Yang diinginkan dari Jamaah Tabligh itu sendiri adalah bagaimana umat Islam senantiasa selalu mengamalkan dan menghidupkan amalan-amalan agama dan sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-harinya.

Jamaah Tabligh ini didirikan pada akhir decade 1920-an oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti di Mewat, sebuah provinsi di India. *Kandahlawi* adalah nisbat kepada sebuah kampung yang bernama kandahla di Saharanpur India. Dia lahir pada tahun 1303-1364 H. Deobandi adalah nisbat kepada Diobond, Salah satu madrasah terbesar bagi pengikut mazhab Hanafi di India. Madrasah ini didirikan pada tahun 1283 H. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandala, sebuah desa di kawasan Muzhaffar Naghar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayahnya bernama Muhammad Ismail, tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, India yang kemudian

menjadi markas besar Jamaah ini. Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364 H. Sepeninggal Syekh Muhammad Ilyas Kandahlawi, kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh puteranya, Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi (1917-1965), ia dilahirkan di Delhi, dalam mencari ilmu ia sering berpindah-pindah tempat dan guru sekaligus menyebarkan dakwah. Ia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizham al-Din, Delhi. Kitabnya yang terkenal adalah Amani Akhbar, berupa komentar kitab Ma'ani al-Atsar, karya Syaikh Thahawi dan Hayat al-Shahabah. Kemudian penyebaran Jamaah Tabligh dilanjutkan oleh Amir yang ketiga yaitu In'am Hasan. Jamaah Tabligh ini muncul di India, kemudian tersebar ke Pakistan dan Bangladesh, Negara-negara Arab dan keseluruh dunia. Diantara negara-negara yang banyak pengikutnya yaitu Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina, dan Libanon. Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan, dengan dipimpin oleh Maulana Yusuf, Putra Maulana Ilyas. Gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa dan Amerika Utara.<sup>1</sup>

Gerakan Jamaah tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada awalnya dibawa oleh Ustas Ahyar sekitar tahun 70-an, yaitu orang yang berasal dari luar desa ketulungan yang bertempat tinggal di desa Masamba. Ustas Ahyar adalah seorang perantau di Jawa yang telah mendapat hidayah, lalu kembali ke kampung halaman untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> <https://peradabandansejarah.blogspot.com/2016/02/sejarah-jamaah-tabligh.html>. Di Akses Pada Tanggal 6 Agustus 2018.

dakwah Islam sampai masuk ke desa Ketulungan, dimana pada saat itu gerakan dakwah Jamaah Tabligh dilarang masuk ke daerah Sulawesi Selatan. Setelah ustad Ahyar, gerakan dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju Kabupaten Luwu Utara dilanjutkan oleh Ustad Ashari pada tahun 90-an dan setelah ustad Ashari hijrah ke luar daerah, maka gerakan dakwah jamaah Tabligh di desa ketulungan Kecamatan sukamaju Kabupaten Luwu Utara dilanjutkan oleh ustad M. Tahir hingga sekarang.

Menurut data yang berhasil penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan ustad M. Tahir selaku pembina Jamaah Tabligh Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa sekitar tahun 70-an masuknya Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara di bawah oleh ustad Ahyar. Ustad Ahyar adalah orang yang pertama kali memperkenalkan Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Keberadaan beliau pada waktu itu mengalami pro dan kontra, sebagian besar masyarakat menolak atas keberadaan Jamaah Tabligh, terlebih lagi oleh orang-orang yang masih memegang kental Adat yang ada dimasyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara karena diduga beliau membawa aliran sesat. Namun dengan kekuatan iman, beliau terus saja melakukan dakwah hingga akhirnya jamaah tabligh mulai di terima oleh masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ketulungan masih sangat kaku terhadap agama Islam, belum bisa menerima dakwah Jamaah Tabligh secara

---

<sup>2</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

menyeluruh, karena mereka memandang sesuatu yang baru atau ajaran yang dibawakan oleh Jamaah Tabligh bisa merusak adat istiadat yang terlebih dahulu dipegang erat atau dianut oleh masyarakat desa Ketulungan kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Desa Ketulungan, yakni Amir Baharuddin selaku tokoh masyarakat Desa Ketulungan mengemukakan bahwa awal masuknya Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan mengalami pro dan kontra, masih banyak masyarakat yang belum bisa menerima dakwah yang dibawakan Jamaah Tabligh, apalagi yang berdakwah adalah orang dari luar Desa Ketulungan, masyarakat beranggapan bahwa Jamaah Tabligh membawa aliran baru, terlebih lagi dari penampilan mereka yang begitu asing, aneh, serta mencurigakan, karena dalam melaksanakan dakwah mereka selalu berkeliling kampung seperti orang yang sedang memata-matai sesuatu. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan dakwah Islam, akhirnya masyarakat mulai memahami dan menerima keberadaan Jamaah Tabligh. Hingga saat ini sudah banyak masyarakat Desa Ketulungan yang ikut serta dalam kegiatan Jamaah Tabligh, remaja-remaja yang dulunya suka minum-minum sudah mulai berkurang, mesjidnya sekarang sudah makmur, karena orang-orang sudah mulai sholat di mesjid dan jiwa sosial masyarakat yang semakin tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Amir Baharuddin, Tokoh Masyarakat di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* tanggal 7 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

### ***B. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

Metode adalah suatu cara atau langkah-langkah tertentu yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Karena dengan metode yang baik, kita dapat mencapai suatu tujuan yang kita harapkan atau inginkan. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh sebagai gerakan untuk menyampaikan dakwah juga menggunakan metode dalam melaksanakan dakwah. Metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan dakwah yaitu dengan cara khuruj.

Khuruj artinya keluar, yaitu keluar berdakwah dengan niat memperbaiki diri dengan cara mengorbankan harta dan diri di jalan Allah swt. Di dalam melaksanakannya dilakukan secara berjamaah, satu jemaah terdiri dari tiga hingga sepuluh orang dan dipimpin oleh satu orang ketua (Amir). Mereka mengkhususkan bilangan jumlah hari dalam berdakwah secara tertentu. Mereka menentukan bilangan hari dalam khuruj dengan bilangan hari khuruj selama 6 bulan, 4 bulan, 40 hari, 20 hari, 7 hari atau seminggu dan 3 hari. Tempat pelaksanaan kegiatan ini ialah dari masjid ke masjid, kemudian mereka berpencar ke rumah-rumah penduduk untuk mengajak masyarakat lokal untuk menghadiri pertemuan di masjid dan mereka akan menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Menurut keyakinan mereka khuruj adalah perbuatan jihad fi sabilillah, karena menurut mereka khuruj ialah berusaha menegakkan ajaran Islam di jalan Allah swt.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Luthfi yaitu seorang anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

"Metode dakwah kita itu 3 hari, 40 hari dan 4 bulan, maksudnya adalah kita mengencas lagi iman kita, sebagaimana Hp kalo tidak dicas toh pasti lowbet. Sama halnya kalau kita keluar (*Khuruj*), dengan keluar tadi itu, kita mengembalikan kembali Jazbah iman kita. Yang tadinya itu dalam sebulan kita 3 hari keluar, maksudnya itu 27 hari kita mengejar dunia, diselah kita mengejar dunia, kita meluangkan waktu kita dua setengah persen dari satu bulan yaitu tiga hari untuk mengislah diri kita. Sebagaimana para sahabat keluar di jalan Allah untuk islah diri mereka sehingga kepahaman masuk, sehingga jazbah dalam mengamalkan agama itu tinggi, dan jazbah untuk mengajak manusia itu tinggi juga".<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, metode dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh Desa Ketulungan yaitu dengan cara khuruj. Dalam satu bulan Jamaah Tabligh menyempatkan dirinya untuk khuruj atau keluar di jalan Allah selama tiga hari, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka agar semangat untuk berdakwah semakin tinggi, disamping mereka juga ada pekerjaan atau kesibukan lain yang harus diselesaikan.

Pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh ketika khuruj dilakukan dengan cara berjalan kaki, tentu dibalik itu ada makna mengapa mereka harus berjalan kaki. Seperti yang dikemukakan oleh Mahyuddin anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan.

"Maknanya ini yaitu yang tadinya ada sifat, sifat dalam diri seseorang, yang sifat sombong, akhirnya karena dia berjalan kaki dengan membawa agama, maka dia teringat bahwasanya beginilah Rasulullah saw membawa agama ini. Sehingga kecintaan kepada agama tumbuh begitu tingginya, sehingga sedikit saja ada orang melecehkan agama ini, dia itu ada terasa sakit, begitu juga dirinya, sedikit saja dia meninggalkan agama ini maka dia itu akan merasa rugi".<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Luthfi, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

<sup>5</sup> Mahyuddin, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* tanggal 7 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

Hal tersebut mengajarkan agar sifat sombong yang kita miliki hilang dan tidak merasa malu dalam kegiatan dakwah, meskipun itu harus dengan berjalan kaki, dengan mengingat bagaimana perjuangan Rasulullah saw dulu ketika berdakwah, sehingga kecintaan kepada agama Islam semakin tinggi.

Bila diuraikan secara spesifik, berikut metode atau cara-cara yang diterapkan Jamaah Tabligh Desa Ketulungan dalam mentransformasikan ajaran Islam untuk mencapai tujuan dakwah antara lain:

#### 1. Metode Uswah (keteladanan)

Uswah berarti kepribadian yang dimiliki seseorang yang menarik untuk diikuti orang lain, apakah baik, buruk, menyenangkan atau membahayakan. Seperti yang dikatakan Mulyadi masyarakat Desa Ketulungan.

"Jamaah Tabligh juga sering turut membantu masyarakat dalam hal gotong royong, membantu satu sama lain seperti ketika ada masyarakat yang memperbaiki rumahnya"<sup>6</sup>

Umumnya Jamaah Tabligh memang harus memiliki kepribadian yang baik, agar dalam melakukan dakwah, masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh, karena dengan melihat kepribadian mereka, masyarakat dapat menilai bahwa sesuatu yang disampaikan adalah untuk kebaikan.

#### 2. Metode Ceramah

Ceramah yaitu pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar.

---

<sup>6</sup> Mulyadi, Masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* tanggal 8 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus dalam pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif.

Menurut hasil wawancara bersama ustad M. Tahir, ceramah itu sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Ceramah Umum

Ceramah umum adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah umum adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Di dalam ceramah umum ini keseluruhannya bersifat menyeluruh, tidak ada batasan-batasan apapun baik dari audiens yang tua maupun muda, materinya juga tidak ditentukan sesuai dengan acara.

b. Ceramah Khusus

Ceramah Khusus adalah tersendiri, istimewa, takkan ada yang lain. Jadi ceramah khusus itu sendiri berarti ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada mad'u atau khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun lainnya. Sedangkan dalam ceramah khusus banyak batasan-batasan yang dibuat mulai dari audiens yang sesuai dengan yang diinginkan dan materi yang dibawakan juga menyesuaikan dengan keadaan. Contohnya dalam peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad saw, bulan puasa dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

### 3. Metode Mengajak

Mengajak artinya mengarahkan seseorang atau lebih mengikuti ajakannya atau membawa serta. Seperti yang diungkapkan Muh. Iqra Irawan "mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di mesjid".<sup>8</sup> Hal ini selalu dilakukan Jamaah Tabligh ketika berjaulah, setelah memberikan pemahaman agama mereka selalu mengajak masyarakat untuk sholat di mesjid.

### 4. Metode Mudzakah

Mudzakah yaitu berdiskusi tentang suatu masalah atau saling mengingatkan. Seperti yang dikatakan Abdul Rahman anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan.

"Dalam Mudzakah kami membahas apa saja yang mau dibahas, misalnya adab-adab ketika mau tidur, tahajjut, berwudu, istinja dan lain sebagainya".<sup>9</sup>

Hal ini dilakukan bukan hanya kepada masyarakat semata, tapi juga kepada sesama anggota Jamaah Tabligh untuk saling mengingatkan, dimana setiap manusia tidak luput dari kata lupa.

### 5. Metode *Dor to Dor (Jaulah)*

Metode *dor to dor* yaitu metode berkeliling menuju ke rumah-rumah warga atau dari pintu ke pintu. Menurut hasil wawancara dengan Ustad M. Tahir, metode jaulah sendiri terbagi menjadi empat, yaitu:

---

<sup>8</sup> Muh. Iqra Irawan, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Wawancara* tanggal 8 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

<sup>9</sup> Abdul Rahman, Anggota Jamaah Tabligh di desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten luwu Utara, *Wawancara* tanggal 7 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

a. Umumi

Berkeliling menyampaikan pesan agama kepada masyarakat secara umum, baik orang-orang yang berada di sepanjang jalan ketika jaulah.

b. Khusus

Khusus yaitu berkunjung menuju rumah-rumah warga secara khusus untuk menjalin silaturahmi, misalnya rumah Ulama yang ada di Desa Ketulungan, Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, Kepala Desa dan sebagainya.

c. Tasykil

Membujuk atau mengajak masyarakat dengan memberikan ajakan-ajakan dan keterangan-keterangan agar dapat meluangkan waktu di jalan Allah swt.

d. Usuli

Jumpa orang yang telah di tasykil dan bagi Azam (tekad) untuk keluar.<sup>10</sup>

Ketika akan berjaulah Jamaah Tabligh tidak terlepas dari adab-adab yang mereka amalkan, seperti yang di ungkapkan Ahmad Luthfi anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan.

"Jadi kalo kita dalam jaulah itu ada yang di luar atau berhubungan sesama manusia, dan ada yang tinggal di mesjid yang berhubungan dengan Allah. Jadi untuk mendatangi saudara kita itu yang pertama yaitu adab keluar mesjid, terus kita membuat suatu lingkaran untuk doa supaya di berikan kekuatan, terus kita jalan berdua-duaan tidak jauh seperti saf sholat, harus rapat, terus usahakan kalo bisa jika tidak ada uzhur atau halangan kita sebelah kanan, tapi kalo kita ada halangan kan misalnya di Indonesia jalur kendaraan itu malah sebaliknya. Terus kita datangi rumah saudara kita ini,

---

<sup>10</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

lalu kita ketuk pintunya dan usahakan yang masuk itu Dalil, Amir dengan Mutakallim".<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa Jamaah Tabligh Desa Ketulungan memiliki aturan atau adab-adab yang diterapkan ketika berjaulah. Hal ini menunjukkan betapa rapi dan tertibnya jamaah tabligh ketika berdakwah. Dalam pelaksanaan jaulah itu sendiri, Jamaah Tabligh memiliki istilah atau struktur yang ditetapkan melalui hasil musyawarah, seperti:

a. Yang bertindak sebagai Amir

Amir adalah pemimpin Jamaah Tabligh atau pengontrol rombongan dalam melaksanakan jaulah.

b. Yang bertindak sebagai Dalil

Dalil yaitu orang yang menunjukkan jalan. Biasanya yang bertindak sebagai Dalil ini adalah orang yang mengetahui situasi atau tempat dalam pelaksanaan dakwah.

c. Yang bertindak sebagai Mutakallim

Mutakallim adalah orang yang menyampaikan risalah Nabi atau yang menyampaikan pesan-pesan dakwah ketika sedang berjaulah.

d. Yang bertindak sebagai Makmur

Makmur adalah orang yang ikut dalam rombongan Jamaah yang berada diluar rumah ketika memasuki rumah-rumah warga. Makmur bertugas untuk senantiasa berdzikir, karena kekuatan dari pada Mutakallim ini adalah Makmur.

---

<sup>11</sup> Ahmad Luthfi, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Wawancara* tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

## 6. Metode Tabsyir

Tabsyir yaitu memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang-orang yang menerimanya. Seperti berita tentang janji Allah swt, yaitu pahala dan syurga bagi orang yang beriman dan beramal shaleh. Metode ini juga digunakan Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan, seperti yang dikatakan ustad M. Tahir.

"Setelah kita jaulah ada yang namanya bayan, kalo sudah kumpul semua orang di mesjid maka diberikan bayan keuntungan-keuntungan. Keuntungan orang ke mesjid, keuntungan orang sholat berjamaah, keuntungan orang yang *Khuruj*, keluar di jalan Allah swt. karena kalo kita meberitakan ancaman, akhirnya orang yang belum paham itu akan lari karena takut, tapi kalo kita memberitakan keuntungan-keuntungan maka dia akan semangat, sehingga mereka akan merapat. Nanti setelah mereka keluar, hakikat kecintaan kepada agama ini masuk, maka walaupun dikasih berita ancaman maka dia tidak akan lari.<sup>12</sup>

Hal tersebut bermaksud agar masyarakat merasa senang, dengan berita-berita yang disampaikan Jamaah Tabligh. Sehingga masyarakat mudah untuk diajak dalam kegiatan dakwah.

## 7. Metode Kisah-Kisah

Metode kisah disebut pula metode "cerita" yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Rasulullah saw dahulu ketika memberikan pelajaran kepada para sahabatnya sering kali menggunakan metode bercerita tentang kehidupan dan insiden-insiden pada masa lalu. Metode bercerita ini dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian (konsentrasi) mereka.

---

<sup>12</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten luwu Utara, *Wawancara* tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

Metode inilah yang paling sering digunakan Jamaah Tabligh ketika berdakwah, baik antar sesama jamaah maupun dimasyarakat. Seperti yang diceritakan oleh Ahmad Luthfi, berikut ini:

"Biasanya kalau orang-orang tertarik sama Jamaah Tabligh toh biasanya dia ikut, kayak itu awal-awalnya Jamaah Tabligh toh, awal-awalnya polisi ikut dakwah, kan waktu itu gempar-gemparnya namanya teroris sekitar tahun 90-an, banyak penangkapan orang disitu. Jadi densus itu banyak turun tangan ikut Jamaah Tabligh, tapi tidak berpakaian polisi ji, berpakaian orang biasa. Dia selidiki Jamaah Tabligh dengan ikut tiga hari, setelah tiga hari dia turun toh, hari pertama tidak tidur dia, dia lihat apa kegiatannya ini Jamaah Tabligh, paling itu toh mudzakah, paling mudzakahnya tentang sunnah, tentang adab, tidak ada ji yang aneh di hari pertama. Dia lihat malamnya, malamnya ini Jamaah menangis, menangis sholat toh, sholat tahajjut, sholat, menangis, sholat, menangis, tidak ada ji keanehan. Lanjut dia hari kedua, hari kedua begitu juga sehingga ada pemahamannya sendiri masuk toh, bilang ini jamaah dikira teroris, padahal begini ji kegiatannya. Pas dihari ketiga mulai mi terkesan, mulai ikut jaulah dia. Setelah hari pemulangan dia kasih tau identitasnya bilang begini, begini saya. Ohh ternyata diutus toh. Dia kasih tahu sama Amirnya toh, amir jamaahnya, dikasih kepahaman begini, dia bilang iya saya mau 40 hari. Setelah keluar empat puluh hari, dia dipenjara. Ditanya kenapa ko ikut dakwah begini.?, dia bilang toh (saya ini yang terjun langsung kedalam jamaah ini, saya tau itu bagaimana jamaah ini, bagaimana kegiatannya), sehingga ada sendiri kecintaan kepada agama toh, na dengar pemimpinnya toh, kenapa ini berubah sekali anggotamu?, yang dulunya begini, begini toh, sehingga Ahli mesjid. Akhirnya komandannya sendiri itu terkesan, ternyata begini ini jamaah. Kayak petinggi polri yang paling pertama dapat toh, yang namanya itu Anton Bachrul Alam yang kasih instruksikan untuk selidiki jamaah toh, akhirnya dia sendiri yang dapat hidayah. Dimakkassar juga itu ada program untuk siswa SPN baru untuk keluar 40 hari".<sup>13</sup>

Cerita tersebut bercerita tentang hidayah yang didapat oleh seorang anggota kepolisian yang sedang melakukan penyelidikan terhadap Jamaah Tabligh. Hal tersebut bermaksud agar mad'u sebagai pendengar dapat terkesan dan tertarik dalam kegiatan dakwah.

---

<sup>13</sup> Ahmad Luthfi, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Wawancara* tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

## 8. Metode Dua Setengah Jam

Metode ini merupakan salah satu program yang rutin dilakukan Jamaah Tabligh setiap harinya seperti yang dikatakan Muh. Iqra Irawan Anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan.

"Untuk dua setengah jam kita lakukan setiap hari atau meningkat sekarang itu dengan sebutan Usaha Memakmurkan Mejid (UMM). Jadi kita melakukannya setiap hari, kalo bisa lebih dari dua setengah jam lebih bagus lagi".<sup>14</sup>

Jamaah Tabligh Desa Ketulungan meluangkan waktu mereka dua setengah jam dalam sehari untuk berbicara kebesaran Allah, lalu mentarghib orang-orang yang berada disepanjang jalan ketika berjaulah, seperti kebanyakan para remaja yang suka nongkrong di pinggir jalan.

## 9. Musyawarah

Menurut hasil wawancara bersama Ahmad Luthfi anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan, musyawarah sendiri terbagi menjadi dua, ada yang disebut musyawarah kecil dan ada juga musyawarah besar.

### a. Musyawarah kecil (*muhallah*)

Musyawarah kecil yaitu musyawarah rutin yang dilakukan setiap harinya di *muhallah* (mesjid-mesjid kecil yang berada di dusun-dusun) setelah sholat subuh. Dalam musyawarah ini mereka berbagi tugas menetapkan agenda hari ini, misalnya siapa yang bertugas sebagai Imam, yang bertugas untuk adzan, membacakan ta'lim pada waktu azhar dan subuh, siapa yang mau didatangi untuk dua setengah jam dan siapa mengisi mesjid yang kosong yang masih kurang iman.

---

<sup>14</sup> Muh. Iqra Irawan, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Wawancara* tanggal 8 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

b. Musyawarah besar (*halaqoh*)

Musyawarah besar sendiri adalah musyawarah yang dilakukan seminggu sekali yang dilakukan di *Halaqoh* (mesjid pusat yang ada di Desa Ketulungan). Dalam musyawarah ini mereka membahas apa agenda yang penting untuk dilaksanakan kedepan, seperti halnya ada jamaah yang mau keluar (*kruruj*), penetapan rencana jaulah, dimana mereka akan berjaulah. Jaulah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu jaulah satu dan jaulah dua. Jaulah satu adalah berkeliling di sekitar mesjid sendiri dan jaulah dua adalah di mesjid tetangga. Juga membahas rencana untuk melakukan pertemuan (*ijtima*), dalam muasyawarah ini mereka mengumpulkan uang yang tidak ditentukan nilainya atau seikhlasnya, yang diberikan kepada majelis ilmu untuk biaya makan dan transportasi.<sup>15</sup>

10. Bayan Hidayah

Bayan hidayah seperti halnya ceramah yang dilakukan sebelum melaksanakan jaulah, yaitu memberikan penerangan tentang tata tertib atau hal-hal apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan ketika jaulah.

11. Ta'lim

Membacakan firman Allah dan Hadist Rasul, fadilah-fadilah amal, fadilah sholat, fadilah zikir dan sebagainya yang dilakukan setiap harinya selepas sholat Subuh dan Azhar agar dapat dimalkan dan disampaikan kepada masyarakat yang lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Luthfi, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

<sup>16</sup> Abdul Rahman, Anggota Jamaah Tabligh di desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten luwu Utara, *Wawancara* tanggal 7 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

## 12. Targhib

Menurut Ahmad Luthfi targhib yaitu "Memberikan motivasi atau semangat kepada masyarakat agar memiliki kemauan dan semangat untuk kegiatan dakwah, motivasi itu bisa berupa penyampaian tentang keutamaan-keutamaan amalan yang bisa dilakukan setiap hari, misalnya Zikir, Shalat dan lain sebagainya".<sup>17</sup> Yang terpenting adalah bisa membuka hati dan semangat untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain.

## 13. Bimbingan mengaji bagi anak-anak

Aktifitas ini yang juga setiap hari dilakukan oleh Jamaah Tabligh desa Ketulungan, "kegiatan ini dilakukan pada saat selepas sholat dluhur sampai dengan menjelang sholat azhar."<sup>18</sup> Jumlah anak-anak yang di ajar terhitung banyak yaitu sekitar 20 orang. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak-anak sejak usia dini sudah bisa mengenal huruf dalam al-quran dan para orang tua dapat memandang bahwa Jamaah Tabligh membawa ajaran yang baik.

## 14. Mengajak untuk mengamalkan 6 sifat para sahabat

Dakwah seperti ini disampaikan dalam berbagai bentuk, namun yang menjadi inti adalah mengajak masyarakat untuk mengikuti sifat-sifat para sahabat Nabi Muhammad saw, seperti:

- a. Yakin atas kalimat thoyyibah "Laa ilaaha illallah muhammadarrasulullah".

Maksudnya adalah meyakini bahwa tiada tuhan yang patut disembah selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah swt.

---

<sup>17</sup> Ahmad Luthfi, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

<sup>18</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

b. Sholat khuyu wal khudu, yaitu sholat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dihadapan Allah swt.

c. Ilmu Ma'adzikir, yaitu mengamalkan perintah Allah swt dan senantiasa mengingat Allah pada setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah didalam hati dan ikut cara Rasulullah saw.

d. Ikromul muslimin, adalah memuliakan sesama orang Islam. Maksudnya yaitu menunaikan hak-hak semua orang Islam tanpa meminta hak daripadanya.

e. Tashihun niat, yaitu membetulkan atau meluruskan niat. Membersihkan niat pada setiap amalan semata-mata karena Allah swt.

f. Dakwah dan Tabligh, yaitu berdakwah dengan cara mengajak dan menyampaikan pesan agama Islam kepada orang lain.<sup>19</sup>

Keterangan diatas merupakan metode dakwah yang diterapkan Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang umumnya biasa digunakan dalam melaksanakan dakwahnya atau menyampaikan pesan agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat senantiasa untuk mengamalkan pesan Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat pula dipahami bahwa Jamaah Tabligh Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sesungguhnya memiliki aktifitas dan metode dakwah yang sedikit berbeda dengan kelompok-kelompok atau organisasi dakwah lainnya. Dari gerakan dakwah yang dilakukan masih merujuk pada keaslian dakwah yang ada pada zaman Rasulullah saw dan para sahabat. Dapat dilihat

---

<sup>19</sup> Mahyuddin, Anggota Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* tanggal 7 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

secara langsung metode-metode dakwahnya belum di modifikasi dan di sesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang ini. Mereka masih tetap menjunjung tinggi keaslian model dakwah masa lalu. Mereka berprinsip bahwa metode dakwah yang mereka lakukan adalah sunnah.

***C. Pendukung dan Penghambat Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.***

Dakwah Jamaah Tabligh tentu tidak selamanya berjalan dengan mulus, seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia mempunyai watak dan pola pikir yang berbeda-beda yang kadang kala tidak sependapat dengan apa yang kita pahami, namun disamping itu Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara tidak gentar dalam menghadapi permasalahan seperti ini. Yang terpenting adalah para Jamaah Tabligh meningkatkan kualitas dakwahnya sehingga banyak menarik simpati dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun meteril. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh:

1. Faktor pendukung

Dari hasil pengamatan dan wawancara bersama Ustad M. Tahir, berikut beberapa faktor yang mendukung Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwanya, seperti:

a. Faktor dari diri pribadi

Yaitu semangat dakwah yang tiada hentinya, kecintaan kepada Islam dan adanya kerisauan atau kekhawatiran bahwa nilai Islam akan pudar.

b. Adanya respon Masyarakat

Respon masyarakat merupakan salah satu yang paling penting dalam kegiatan dakwah. Karena pada hakikatnya adanya respon masyarakat yang baik maka dakwah akan berjalan dengan baik. Dan juga dapat menambah semangat dakwah bagi para Jamaah Tabligh. Dan menurut hasil wawancara dengan Mulyadi masyarakat Desa Ketulungan, mengatakan:

”Selama ada Jamaah Tabligh dikampung ini Alhamdulillah ada dampak positifnya, disisi lain artinya selama ada Jamaah Tabligh, mesjid kita sekarang sudah mulai ramai karena pengaruh-pengaruh dari Jamaah Tabligh sehingga masyarakat yang dulunya masih kurang untuk kemesjid, sekarang Alhamdulillah sudah banyak yang ke mesjid untuk meramaikan mesjid kita”.<sup>20</sup>

Hal tersebut adalah bukti adanya respon masyarakat atas dakwah Jamaah Tabligh, dapat dilihat dengan meningkatnya masyarakat yang berdatangan untuk sholat berjamaah di mesjid. Hal ini menunjukkan bahwa jamaah tabligh sangat berpengaruh dalam hal spiritual bagi masyarakat Desa Ketulungan.

c. Masyarakat mayoritas Islam

Dengan adanya Masyarakat mayoritas Islam maka dakwah Jamaah Tabligh lebih mudah dan cepat untuk di salurkan kepada orang lain.<sup>21</sup>

2. Faktor penghambat

Setiap usaha dalam kehidupan manusia sudah pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Baik yang datang dari diri pribadi maupun dari orang lain. Demikian juga hambatan dakwah para Jamaah tabligh dalam pengembangan

---

<sup>20</sup> Mulyadi, Masyarakat Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* tanggal 8 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

<sup>21</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

masyarakat Islam Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, seperti yang diungkapkan oleh ustad M. Tahir, diantaranya:

a. Masyarakat yang fanatik terhadap Adat

Mereka takut dengan datangnya Islam yang dibawa oleh Jamaah Tabligh maka adatnya mereka sudah tidak lagi dipakai, maka dari itu mereka menentang dengan memandang bahwa jamaah Tabligh adalah aliran baru dan sebagainya.

b. Adanya organisasi lain

Ustad M. Tahir mengungkapkan bahwa walaupun adanya organisasi lain yang kurang sepaham dengan kita, namun kita tetap mengikrom (memuliakan) mereka, walaupun kita berbeda paham yang penting kita masih satu nabi, satu Al-qura'an maka mereka masih saudara kita.

c. Orang-orang yang tidak senang yang beranggapan bahwa Jamaah Tabligh tidak bekerja.

Hal ini diperjelas oleh Ustad M. Tahir, beliau berkata "sebenarnya dalam sebulan itu kita fokuskan 3 hari saja untuk agama, kemudian yang lain itu kami membagi waktu jadi tiga. Yang pertama waktu untuk ibadah, kemudian yang kedua waktu untuk kerja dan yang ketiga waktu untuk keluarga".<sup>22</sup>

Memahami masalah yang timbul diatas, upaya yang dilakukan Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan untuk menangani hambatan yang ada dalam pelaksanaan dakwah yaitu dengan cara pendekatan sosial. Pendekatan ini terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara* tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

a. Kerja atas orang yang sudah balik

Mendatangi rumah-rumah orang tua (ketua adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda) untuk menjalin tali silaturahmi dengan cara mengikram (memuliakan) mereka untuk di ajak ke mesjid.

b. Kerja atas wanita

Melakukan Ta'lim mingguan yang rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu, seperti kegiatan majelis ta'lim untuk diberikan pemahaman agama.

c. Pendekatan atas anak-anak, remaja dan pelajar

Mendekati anak-anak dan remaja dengan cara mengkhidmad mereka, yaitu dengan cara menjamu mereka, sehingga mereka mulai dekat dengan mesjid dan menambah semangat untuk senantiasa ke mesjid.<sup>23</sup>

Itulah sebagian upaya yang dilakukan Jamaah Tabligh Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dalam menangani hambatan-hambatan yang ada. Pada intinya Jamaah Tabligh hanya menginginkan agar masyarakat senantiasa datang kemesjid untuk sholat berjamaah dan memberikan pemahaman agama kepada masyarakat yang tentunya dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan pola pikir, sehingga orientasi pemikiran masyarakat menuju kearah yang lebih positif.

---

<sup>23</sup> Ustad M. Tahir, Pembina Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten luwu Utara, *Wawancara* tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Ketulungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah Penulis mamaparkan data hasil temuan di lokasi penelitian, maka pada bagian ini, Penulis akan memberikan kesimpulan penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Metode dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu metode jaulah (*dor to dor*), metode ceramah, metode dua setengah Jam, metode tabsyir, metode ta,lim, metode kisah-kisah, bimbingan mengaji bagi anak-anak, serta mengajak masyarakat agar senantiasa mengamalkan enam sifat para sahabat Rasulullah saw.
2. Faktor pendukung yaitu semangat dakwah yang muncul dari diri pribadi para Jamaah Tabligh, adanya respon masyarakat serta masyarakat yang mayoritas beragama Islam sehingga proses dakwah berjalan dengan lancar.
3. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu penentang-penentang Jamaah Tabligh dari masyarakat yang kental terhadap adat, adanya organisasi lain yang tidak sepaham dengan dakwah Jamaah Tabligh dan sebagian masyarakat yang tidak senang terhadap Jamaah Tabligh yang berasusmsi bahwa Jamaah Tabligh ini tidak bekerja.

## ***B. Saran***

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu, sebagai berikut:

1. Para Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan harus tetap bersemangat dalam melaksanakan dakwah, yaitu dengan mempererat tali silaturahmi kepada tokoh-tokoh adat, menjalin kerjasama dengan lembaga dakwah lain yang ada di Desa Ketulungan dan melakukan pendekatan serta memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat yang menganggap bahwa Jamaah Tabligh tidak bekerja. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan lancar.
2. Masyarakat Desa Ketulungan kiranya dapat menyambut dakwah Jamaah Tabligh dengan baik demi terciptanya ukhuwah Islamiyah di dalam masyarakat.
3. Pemerintah Desa Ketelungan harus sepenuhnya mendukung kegiatan Jamaah Tabligh agar masyarakat mudah menerima dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh, untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slemet Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Cet. I. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Amrullah, Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Prima Data, 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktek*, Edisi.II. Cet. IX. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*. Yayasan Indonesia Baru. Palu, 2007.
- Bahtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Departemen agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Karya Utama, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, Cet. I. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Ibnu, Imam Abi. Husai Muslim. Al-Qusyair An Naisabur. *Shahih Muslim* Cet I Beirut: Darul Fikr, 1992.
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Cet. I Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Al-hilali, Majdi. *Rakaizud Dakwah*, diterjemahkan Ulin Nuhadan Nurodin Usman, *Konsep Dasar Gerakan Dakwah*, Surakarta: Media Insani Press, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

- Muchtarom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Cet I. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Munir, M. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. IV. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*, Cet. V. Jakarta: Widia, 1992.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan al-Qur'an*, Cet. I. Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Cet I. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Pulungan, J Suyuthi, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur'an*, Ed.I. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Qudsy, Ahmad Sofwan, *Jamaah Tabligh*, [Http://intelektualisasi-asq.blogspot.com/2013/12/800x600-normal-0-false-false-false-en.html](http://intelektualisasi-asq.blogspot.com/2013/12/800x600-normal-0-false-false-false-en.html).
- Shalih Hasyim, M, dkk, *Panduan Dakwah, Menyongsong Fajar Islam*, Jakarta: Departemen dakwah Hidayatullah, 2005.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Cet. I. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Cet II. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Skripsi dan Terisi Bisnis*, Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Interview
  - a. Bisakah anda ceritakan sejarah Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan.
  - b. Apakah Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan memiliki program kerja
  - c. Bagaimana struktur keanggotaan dalam Jamaah Tabligh
  - d. Apakah Jamaah Tabligh di desa Ketulungan memiliki metode dalam melaksanakan dakwah
  - e. (Jika ada) apakah metode tersebut sama atau berbeda dengan yang dilakukan para dai pada umumnya.
  - f. Tolong ceritakan bagaimana proses metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan
  - g. Apa saja pesan dakwah yang sering disampaikan Jamaah Tabligh kepada masyarakat desa ketulungan.
  - h. Mengapa dalam melaksanakan dakwah harus berjalan kaki.
  - i. Apa yang mendorong Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan untuk terus melakukan dakwah
  - j. Apakah ada hambatan yang di hadapi Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan selama melaksanakan dakwah
  - k. (Jika ada) tolong ceritakan Hambatan-hambatan tersebut
  - l. Apakah upaya yang dilakukan oleh Jamaah tabligh di Desa Ketulungan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi
  - m. Bagaimana perkembangan masyarakat atas dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan selama ini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *SSA/In.13/F.III/PP.00.9/07/2018*  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 17 Juli 2018

Kepada Yth.  
Kepala Desa Ketulungan Kec. Sukamaju  
Kab. Luwu Utara  
Di  
Luwu Utara

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

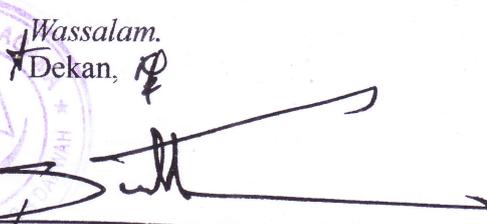
Nama : Rio Alfarenza Amir  
NIM : 14.4.14.0004  
Semester : VIII  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Alamat : Jl. Keramik Kel. Duyu  
No. Hp : 082393985340

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adam, M.Pd, M.Si
2. Samsinas, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.  
Dekan,   
  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag  
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :  
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KECAMATAN SUKAMAJU  
DESA KETULUNGAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 545 / DKT / VIII / 2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Ketulungan, menerangkan bahwa :

Nama : RIO ALFARENZA AMIR  
NIM : 14.4.14.0004  
Tempat/Tgl Lahir : Bone-Bone, 28 November 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palu  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/PMI  
Alamat : Jl. Keramik Kelurahan Duyu

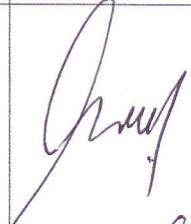
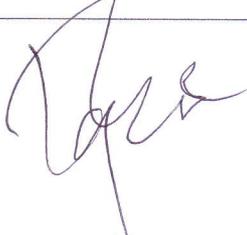
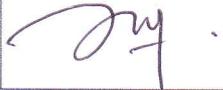
Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DESA KETULUNGAN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA”** yang dimulai sejak tanggal 2 Agustus s/d 14 Agustus 2018, di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Ketulungan, 16 Agustus 2018  
Pl. Kepala Desa Ketulungan,  
  
**HAMIRUL**  
Nip.196404211991031016



**DATA INFORMAN**

NO.	NAMA	JABATAN	PARAF
1.	Ustad M. Tahir	Pembina Jamaah Tabligh Desa Ketulungan	
2.	Mahyuddin	Anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan	
3.	Ahmad Luthfi	Anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan	
4.	Abdul Rahman	Anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan	
5.	Muh. Iqra Irawan	Anggota Jamaah Tabligh Desa Ketulungan	
6.	Amir Baharuddin	Tokoh Masyarakat Desa Ketulungan	
7.	Mulyadi	Masyarakat Desa Ketulungan	

## **DOKUMENTASI**

### **Mesjid Nurul Yaqin Tempat Markas Jamaah Tabligh**



### **Musyawaharah Jamaah Tabligh Desa Ketulungan**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

1. Nama : Rio Alfarenza Amir
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bone-Bone, 28 November 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jl. Keramik, Kel. Duyu
7. Nama Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Amir Baharuddin  
Tempat Tanggal Lahir : -  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani/Pekebun
  - b. Nama Ibu : Harniati  
Tempat/Tanggal Lahir : -  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT



### II. Pendidikan

- a. SD Negeri 170 Tulungsari Tamat 2006
- b. SMP Negeri 1 Sukamaju Tamat 2009
- c. SMK Negeri 1 Masamba Tamat 2012
- d. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/PMI (S1) Tahun 2014

Palu, 15 Agustus 2017

Penulis

Rio alfarenza Amir  
NIM: 14.4.14.0004